

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PADA PROSES BELAJAR BAHASA INGGRIS SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH : SUATU STUDY NARATIF

MURWANI UJIHANTI¹, WELLY ARDIANSYAH², NURUL ARYANTI³, AHMAD LEO FARAGUSTA⁴, RISNAWATI⁵

Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : anihanafi72@gmail.com¹, ardiansyahwelly@gmail.com², nurularyanti@polsri.ac.id³, leofaragusta@gmail.com⁴, risnawati@polsri.ac.id⁵

ABSTRAK

Energi pendorong semangat belajar adalah motivasi belajar. Motivasi ini sifatnya fluktuatif, adakalanya kuat dan kadang melemah. Pada keadaan normal, sebelum masa pandemi, para mahasiswa datang ke kelas tepat waktu untuk mengikuti pelajaran. Mereka dapat bertanya kepada dosennya secara langsung. Juga dosen dapat melihat respond mahasiswa secara langsung, baik respon secara implisit maupun eksplisit. Respon implisit dapat dilihat dari gesture mahasiswa selama mengikuti proses belajar di kelas. Permasalahan yang terjadi adalah datangnya pandemi yang menyebabkan semua unsur dalam sistem pendidikan secara tiba-tiba harus menyesuaikan diri dengan hal baru. Perubahan ini berdampak pada perubahan motivasi belajar mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi adalah perubahan belajar ke sistem daring menyebabkan perubahan motivasi belajar peserta didik. Perubahan ini dipelajari dengan menggunakan Metode *descriptive inquiry*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan deskripsi "thinking aloud" pengalaman mahasiswa dalam bentuk tulisan selama belajar jarak jauh. Sebagian peserta didik berhasil menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pandemi dan sebagian peserta didik bereaksi kurang positif. Penyebab menurunnya motivasi belajar yang dialami oleh populasi kajian ini adalah perubahan mendadak karena dampak masa pandemic Covid-19.

Kata Kunci: motivasi, pembelajaran, pandemi.

ABSTRACT

The energy that drives the spirit of learning is the motivation to learn. This motivation is fluctuating, sometimes strong and sometimes weak. Under normal circumstances, before the pandemic period, students came to class on time to take lessons. They can ask the teacher directly. Also, lecturers can see student responses directly, either implicitly or explicitly. Implicit responses can be seen from student gestures during the learning process in class. The problem that occurs is the arrival of a pandemic that causes all elements in the education system to suddenly have to adjust to new things. This change has an impact on changes in student learning motivation. The problem faced is the change in learning to the online system causes changes in students' learning motivation. These changes were studied using the descriptive inquiry method. The method of data collection was done by observing and describing "thinking aloud" student experiences in writing during distance learning. Some students managed to adapt to the pandemic situation and conditions and some students reacted less positively. The cause of the decline in learning motivation experienced by the study population was a sudden change due to the impact of the Covid-19 pandemic.

Keywords: motivation, learning, pandemic.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan daya pendorong mahasiswa untuk belajar dengan penuh semangat. Dalam belajar perlu adanya kekuatan dari dalam diri mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar. Kekuatan inilah yang menjadi energi bagi siswa untuk melaksanakan proses belajar. Pada keadaan normal, sebelum masa pandemi, para mahasiswa datang ke kelas tepat waktu untuk mengikuti pelajaran, mereka dapat bertanya langsung kepada dosennya secara

langsung. Juga dosen dapat melihat langsung respon mahasiswa secara langsung, baik respon secara implisit maupun eksplisit. Respon implisit dapat dilihat dari gesture mahasiswa pada selama mengikuti proses belajar di kelas. Sedangkan respon eksplisit, biasanya diungkapkan secara langsung oleh mahasiswa baik berupa permintaan secara lisan kepada dosen untuk mengulangi penjelasan ataupun pertanyaan tentang materi yang sedang dijelaskan oleh dosen. Jika menemui fenomena seperti ini maka dosen dapat segera mengambil tindakan untuk membantu mahasiswa untuk mengatasi masalahnya. Selama masa pandemi, sudah berlangsung selama dua tahun terakhir, suasana belajar seperti itu telah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa dan dosen berinteraksi lewat saluran internet, sehingga memaksa mahasiswa untuk menyesuaikan dengan suasana belajar yang baru. Mereka dituntut untuk mampu belajar mandiri, dalam arti mandiri dalam memahami materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan selama proses belajar. Perubahan mendadak ini menimbulkan permasalahan pada proses pembelajaran.

Menurut Alqahtani (2014) motivasi merupakan salah satu komponen penyebab keberhasilan belajar bahasa. Satu tahun sebelumnya sudah diingatkan oleh (de Houwer et al., 2013) bahwa motivasi adalah faktor yang dapat memperlambat belajar yang mengakibatkan perubahan sikap belajar. Selanjutnya kedua pendapat ini dijelaskan lebih lanjut bahwa pada keadaan sebelum pandemi (Ardiansyah & Ujihanti, 2018) membuktikan dampak pengajaran dengan metode *Constructivist* mampu meningkatkan motivasi. Pada masa pandemi (Barron Rodriguez et al., 2021) menyarankan bahwa pembelajaran jarak jauh seyogyanya diiringi dengan usaha pengembangan diri untuk menghindari menurunnya motivasi dan perhatian terhadap pelajaran. Usaha pengembangan diri artinya menambah kemampuan diri untuk menghadapi keadaan baru yaitu suasana pembelajaran jarak jauh. (Dhawan, 2020) menasehatkan bahwa motivasi menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selain metode pengajaran, materi pembelajaran, hubungan antara guru dan murid dan murid dengan murid, serta kesehatan mental. Lebih lanjut Heng & Sol (2020) memerinci istilah motivasi sebagai kemampuan diri untuk beradaptasi dengan suasana atau lingkungan baru, keterlibatan orang tua, dan kegiatan yang menjauhkan siswa dari lingkungan/suasana teknologi digital. Pada pelaksanaan lapangan, (Nofrika, 2019) menyatakan bahwa YouTube mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris. Motivasi belajar ini memberi andil dalam keberhasilan mahasiswa menambah kemampuan bukan hanya pada kemampuan mendengar, berbicara, pengucapan, kosakata, dan grammar tetapi juga meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan penerimaan pengetahuan baru. Namun Gibbs & Sagrista (2020) mengingatkan bahwa banyak diantara pengguna internet belum terampil menggunakannya secara semestinya (untuk kepentingan belajar) dan belum termotivasi untuk memanfaatkannya untuk belajar. Jadi motivasi yang bersifat dinamis ini adalah salah satu komponen penting pada proses belajar, karena dinamika motivasi tergantung pada perubahan situasi yang berdampak pada motivasi belajar.

Gambaran motivasi belajar pada masa pandemi. Motivasi belajar mahasiswa semester lima jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Sriwijaya, yang dimulai tanggal 13 September 2021 dan berakhir pada tanggal 28 Januari 2022, mengalami perubahan. Perubahan motivasi ini terlihat pada dua hal. *Pertama*, data kemampuan bahasa Inggris pada mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga setelah pandemi mengalami penurunan. Terutama pada tahun pertama pandemi pada saat mahasiswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk pertama kali. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

RECAPITULATION OF STUDENTS' TOEIC SCORE OF ADM NIAGA 2018 -2021				
	2018	2019	2020	2021
Highest score	755	705	810	805
Lowest Score	210	175	100	165
Average	401	413	391	398

Tahun 2018 & 2019 adalah masa sebelum pandemi, sedangkan tahun 2020 & 2021 adalah waktu selama pandemi. Tabel ini menjelaskan fenomena pada dua kelompok

kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang terdampak secara serious adalah mahasiswa pada tingkat “*low level students*”, mahasiswa dengan kemampuan rendah dari skor (210 & 175) sebelum pandemi turun menjadi (100 & 165) selama pandemi. Tetapi mahasiswa dengan kemampuan tinggi bahkan diuntungkan dengan metode pembelajaran jarak jauh, dari (755 & 705) sebelum pandemi menjadi (810 & 805) selama pandemi. Nilai rata-rata menunjukkan penurunan selama dua tahun masa pandemi dari 401 & 413 sebelum pandemi turun ke angka 391 & 398 pada masa pandemi. Jadi tabel ini juga menjelaskan kesenjangan kemampuan antara mahasiswa yang mampu dengan mahasiswa yang lemah semakin lebar. Sebelum pandemi kesenjangan pada level 545 & 630 sebelum pandemi turun menjadi 710 & 640 selama pandemi. *Kedua*, pelaksanaan penyelesaian tugas pada pelaksanaan pembelajaran memakan waktu lebih lama dari yang ditargetkan. Tugas menulis karya ilmiah yang paling dasar (five paragraph essay) memakan waktu lebih lama dari target. Mereka dibimbing secara online dan memperbaiki tulisan tersebut sesuai saran-saran perbaikan. Tetapi terdeteksi bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan memahami penjelasan melalui video dan tulisan.

Berdasarkan dua phenomena yang terjadi, maka perlu dipelajari tentang penyebab menurunnya motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. Informasi dari kajian ini diharapkan dapat memberi gambaran penyebab atau pematik penurunan motivasi belajar untuk dicari jalan keluarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dijelaskan dalam tiga langkah. Pertama, metode yang diterapkan adalah metode kualitatif, khususnya naratif personal. Deskripsi tentang pengakuan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah Bahasa Inggris tentang menulis *essay*”. Ungkapan pengalaman dan/atau pendapat mahasiswa tersebut ditulis sebagai jawaban atas pertanyaan dosen. Pertanyaan dosen disampaikan dalam bentuk pertanyaan terbuka dan disusul dengan pertanyaan lanjutan yang berupa saran dan pengarahannya untuk menanyakan pendapatnya secara lebih mendalam. Jawaban disampaikan secara tertulis. Kedua, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan jawaban dari pertanyaan dosen.. Adapun prosedur pengumpulan data adalah mahasiswa diberi pertanyaan dan perintah untuk menulis *essay* sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam bentuk video berisi kuliah singkat tentang cara menulis *essay* dan ringkasan kuliah dalam bentuk *power point*. Penelitian ini dilaksanakan selama lima minggu. Ketiga, data yang terkumpul dianalisa dengan cara mereduksi dan memverifikasi data. Setelah dianalisa maka disimpulkan untuk mendapatkan pemahaman mengenai penyebab menurunnya motivasi belajar pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh.

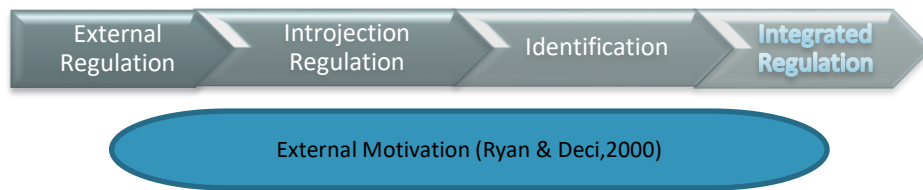
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdapat sub-judul pembahasan yaitu “Hasil” dan “Pembahasan”. Sub-judul “Hasil” akan memaparkan hasil analisa data yang diperoleh selama penelitian. Hasil tersebut akan diulas secara mendalam pada bagian “Pembahasan”.

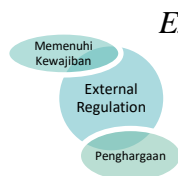
Hasil

Ada empat jenis motivasi eksternal yaitu *External Regulation*, *Introjection*, *Identification*, and *Integration* (Ryan & Deci, 2000). Dari empat macam motivasi eksternal ini ada tiga macam yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu *External Regulation*, *Introjection*, dan *Identification*. Motivasi belajar adalah sesuatu yang sudah ada dalam diri setiap manusia tetapi sifatnya fluktuatif. Intensitas motivasi berubah seiring berjalannya waktu terutama dalam proses pembelajaran bahasa yang memakan waktu lama (McDonough, 2007). Hal ini sejajar dengan keadaan yang sedang dialami oleh peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Perubahan sistem pembelajaran secara mendadak mengharuskan peserta didik menjalaninya dalam waktu yang berkepanjangan. Pada kajian ini ditemukan tiga jenis motivasi eksternal yang berperan dalam mendorong kekuatan peserta didik untuk menggunakan strategi belajar.

Penamaan jenis motivasi ini berdasarkan pendapat yang mengatakan bahwa perbedaan strategi belajar tergantung pada perbedaan motivasi. (Kuhl et al., 2019).



1. External Regulation



External Regulation adalah tingkatan motivasi eksternal yang paling rendah. Tindakannya didasari keinginan untuk memenuhi kewajiban dan/atau mendapatkan penghargaan (Ryan & Deci, 2000); (Saeed & Zyngier, 2012). Pendapat ini mendukung teori Skinner (1953) tentang perubahan tingkah laku manusia karena adanya penghargaan & sanksi.

2. Introjection Regulation



Introjection Regulation termasuk motivasi ekstrinsik yang tindakannya didasari atas kebanggaan, kekhawatiran, *ego enhancement*, dan menghindari rasa bersalah (Deci & Ryan, 2000), (McDonough, 2007). Ciri yang dapat dilihat adalah mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan empat alasan tersebut.

3. Identification



Hasil temuan ketiga adalah motivasi eksternal *identification* artinya motivasi untuk belajar dengan menyadari manfaat kegiatan belajar dan bertindak sesuai aturan karena peraturan tersebut sudah terinternalisir dalam dirinya. Jadi daya kekuatan motivasi yang ada dalam dirinya cukup kuat untuk melakukan strategi belajar mandiri.

Pembahasan

Berdasarkan pemikiran bahwa motivasi menentukan strategi belajar. Maka penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberi intervensi dengan cara menyuruh peserta didik untuk menulis essay sederhana. Isi essay tersebut adalah hasil eksplorasi tindakan, sikap, serta perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring. Kemudian diikuti dengan *deep interview* untuk mendapat kejelasan akan ungkapan yang mereka tuliskan, dan observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan diskusi secara daring. Maka hasil analisa dari data yang masuk ada tiga kelompok motivasi belajar pada pembelajaran daring, yaitu *External Regulation*, *Introjection Regulation*, dan *Identification*.

1. *External Regulation* menggambarkan motivasi peserta didik pada awal ujung kontinum rentang motivasi sesudah *amotivation* (Ryan & Deci, 2000). Pada tingkatan ini peserta didik mempunyai motivasi ekstrinsik yang kuat sehingga proses belajar merupakan hal yang sulit baginya. Ada tiga tindakan *external regulation* yang dapat dilihat selama penelitian ini berlangsung, yaitu: menyalahkan orang atau keadaan untuk kesulitan belajar yang dialaminya dan berpikir negatif terhadap kehidupan atau tugas-tugas sekolah.

Menyalahkan orang atau keadaan untuk kesulitan belajar yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan peserta didik sebagai berikut. "Saya kurang paham dalam materi yang diberikan oleh dosen karena materi langsung dari pdf dan ppt pun itu mahasiswa kurang untuk membacanya dan mengerti apalagi kalo dari sebuah buku yang harus dicari sendiri oleh mahasiswa tersebut membuat mahasiswa semakin malas untuk membaca materinya." Pada

Motivasi ekstrinsik *external regulation* juga dapat dilihat dari dialog antara guru dan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan tugas. Pada pembelajaran dari kanal yang dipakai adalah LMS (Learning Management System). Jadi semua peserta didik harus mengakses LMS setiap hari, karena materi ajar dikirimkan lewat LMS. Sedangkan untuk diskusi online dilakukan melalui WAG (WhatsApp Group). Dari dialog tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak mengakses LMS sehingga tidak dapat mengerjakan tugas. Ini adalah bukti motivasi yang lemah untuk melaksanakan pembelajaran.



Penghargaan dari teman-teman sekelas merupakan salah satu sumber energi motivasi belajar (Kember, 2016). Bagi peserta didik dengan jenis motivasi ini keluhannya adalah perlakuan teman-temannya membuat motivasi belajarnya rendah. Sebagai contoh keluhan

peserta didik yang disampaikan kepada pengajarnya, “*Iya Bu benar tetapi saya tidak ada yg mau komunikasi sama saya apalagi satu kelas benar*” tidak mau berkomunikasi sama saya. Saya sudah benar” giat Bu untuk kuliah tapi mau gimana lagi soalnya teman satu kelas sudah pada ngejauh dan saya sekarang pasrah Bu untuk masalah nilai dari semua dosen bu. Pengajar: Apa masalahnya?. Tidak ada yg mau ngebantu saya dalam mengerjakan tugas apa lagi di berikan tugas kelompok tidak ada satu pun yang mau menerima saya dari kelompok maka dari sana saya sudah pasrah Bu untuk berhenti kuliah akan tetapi orang tua saya tidak boleh di izin kan untuk berhenti kuliah.” Peserta didik ini merasa terkucil dari teman-temannya, sehingga motivasi untuk belajar lemah. Dia tidak menyadari bahwa dia sulit diajak bekerja. Hal ini dikatakan oleh temannya. Selain itu keadaan lingkungan belajar juga mempengaruhi motivasi belajar. Mereka tidak berusaha melakukan komunikasi online. Contoh dari keluhan peserta didik tentang perasaan keterasingan adalah “*Kurangnya sosialisasi bisa berdampak pada kurangnya rasa kekeluargaan, tidak mempunyai teman, bahkan mulai menjalani hidup dengan individual yang tidak sesuai dengan filosofi kemasyarakatan yang gotong royong.*” Jadi pembelajaran daring berpotensi menurunkan motivasi belajar, karena tidak ada suasana belajar dalam kelas. “*Lack of face-to-face communication can hinder student feedback, which causes students to find it difficult or not to understand the learning given.*” Suasana belajar dimana tidak adanya kontak social dengan temannya menyebabkan perasaan terisolasi (Coman et al., 2020) membuat semangat belajar menurun.

2. *Introjection Regulation* termasuk motivasi ekstrinsik yang tindakannya didasari atas kebanggaan, kekhawatiran, *ego enhancement*, dan menghindari rasa bersalah (Deci & Ryan, 2000), (McDonough, 2007). Ciri yang dapat dilihat adalah mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan empat alasan tersebut. Contoh pernyataan peserta didik yang menunjukkan adanya *Introjection Regulation* antara lain, “*saya juga dapat mengatur waktu saya untuk mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan lain diluar kuliah. Dimana pada bulan kemarin saya sempat mengikuti kegiatan PORPROV 2021 di Oku Induk, saya dapat membagi waktu saya dimana saya dapat mengikuti kegiatan PORPROV dan mengikuti pembelajaran secara online lewat zoom*”. Pernyataan ini merefleksikan adanya kebanggaan bahwa peserta didik ini dapat mengatur waktu sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dan pertandingan olahraga dengan baik. “*saya juga dapat mengatur waktu saya untuk mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan lain diluar kuliah*” Sehingga dia merasa bangga dan percaya diri bahwa dia sudah melakukan kegiatannya dengan baik dan benar. Juga secara implisit dia menyatakan bahwa pembelajaran melalui zoom “*saya dapat membagi waktu saya dimana saya dapat mengikuti kegiatan PORPROV dan mengikuti pembelajaran secara online lewat zoom*”.

Kekhawatiran disini mengacu pada rasa khawatir yang disebabkan oleh suatu keadaan khusus, yaitu perubahan sistim belajar karena pandemi Covid-19. Jadi fokusnya adalah kekhawatiran yang dialami para peserta didik yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada saat terjadi perubahan cara belajar ke sistim belajar daring. Akibat yang ditimbulkan dari kekhawatiran ini ada dua yaitu *debilitating (harmful) anxiety* and *facilitating (helpful) anxiety* (Naser Oteir & Nijr Al-Otaibi, 2019). Lebih lanjut Naser, et al menjelaskan bahwa *debilitating (harmful) anxiety* adalah kekhawatiran yang bersifat merugikan peserta didik karena berakibat negatif pada hasil pembelajarannya. Sedangkan *facilitating (helpful) anxiety* adalah rasa khawatir yang berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Pada kasus *debilitating (harmful) anxiety* yang dialami peserta didik adalah “*erratic time management is a challenge when learning online. The limited time for understanding and learning makes it difficult for students to master the learning material presented. So that there is an attitude of giving up and being lazy about listening to the material being taught and choosing to do other, more interesting activities such as playing social media or chatting in group chats with friends. This is the inhibiting factor in creating focus when online learning takes place.*” Peserta didik ini menyadari bahwa pembelajaran daring menimbulkan kekhawatiran pada masalah pengaturan waktu. Tetapi reaksinya adalah mengeluh karena waktu yang terbatas dan akibat yang didapat adalah negatif. Kesulitan memahami materi ajar diikuti dengan sikap menyerah dan malas

menunjukkan bahwa keadaan eksternal mempengaruhi motivasi secara negatif. Jalan keluar yang diambil bahkan melemahkan usaha untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Tindakan pelemahan tersebut adalah membuka situs social media atau chatting di group yang dimilikinya. Sebaliknya pada kasus *facilitating (helpful) anxiety*, cara yang dipakai oleh peserta didik untuk mengatasi kekhawatirannya secara positif dapat dilihat dari pernyataan mereka yaitu “*I avoid distractions by implementing better time management, better preparation before entering online class sessions, and being more active in exploring learning materials. This is to ensure me that I understand the learning materials completely and that online learning is effective.*” Peserta didik menyadari adanya rasa khawatir tentang pembelajarannya dengan menyatakan “*I avoid distractions*”. Kekhawatiran itu disadarinya maka diusahakan untuk dihindari (*avoid*). Hal yang dihindari adalah gangguan (*distractions*) yang diakibatkan dari system pembelajaran yang berubah. Perubahan yang mendadak tersebut merupakan gangguan bagi peserta didik karena harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang mendadak tersebut. Tetapi peserta didik ini merespon gangguan ini secara positif dengan cara mengatur waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik sebelum mengikuti kelas daring. Selain itu peserta didik ini melakukan eksplorasi dari sumber manapun untuk memahami materi ajar. Pada masa sekarang ini peserta didik diuntungkan dengan ketersediaan akses untuk mengeksplorasi informasi yang berhubungan dengan materi ajar.

Ego enhancement merujuk pada keinginan memperlihatkan superioritas untuk dapat dihargai sebagai yang terbaik (Meira & Fairbrother, 2018). Pada awal masa pandemi, para peserta didik merasakan perubahan sistem belajar yang tidak disukainya yaitu belajar daring. Mereka kehilangan suasana belajar, teman-temannya, dan juga gurunya. Suasana belajar di kelas dengan pakaian seragam sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Pada saat suasana belajar dikelas tersebut hilang mereka menganggap bahwa belajar daring dapat dilakukan sambil apa saja. Contohnya pada saat jam belajar, peserta didik pergi dan belajar dalam mobil yang berjalan. Peserta didik ini tidak memperhitungkan bahwa tiap daerah yang dilaluinya tidak mempunyai koneksi internet yang sama. Hal ini mengganggu jalannya proses belajar karena kadang daerah yang dilaluinya tidak dapat menangkap sinyal internet. Keadaan yang kurang kondusif ini mendorong peserta didik untuk mencari jalan keluar dari ketidaknyamanan dalam belajar. Hasil dari motivasi ekstrinsik type *ego enhancement* dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan mereka tentang tindakan peserta didik untuk menyesuaikan dengan perubahan sistem belajar yang mendadak berubah. Dalam keadaan sulit tersebut, mereka menginginkan dapat dihargai usaha belajar mereka. Jalan keluar untuk dapat memperlihatkan kemampuan mereka adalah dengan meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. “*dampak baik dari pembelajaran online, yaitu kita dapat dan memahami cara menggunakan teknologi yang baik dan benar. Seiring berjalannya waktu, kita jadi terbiasa dengan teknologi seperti menggunakan aplikasi Google Meet, Zoom, Gmail, Microsoft Office, dan lain-lain. Sehingga membuat kita bisa menggunakan software dan hardware.*” Ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai motivasi ekstrinsik untuk menaklukkan keadaan yang tidak disukainya untuk dapat unjuk diri bahwa mereka perlu dihargai dan diakui oleh kawan dan gurunya bahwa mereka adalah peserta didik yang mampu berprestasi (Rahardjo & Pertiwi, 2020). Mereka berusaha mencerna materi ajar yang diberikan dengan mencari referensi lain yang sangat mudah didapat di internet. *Mahasiswa dituntut lebih mandiri dan lebih aktif belajar bukan hanya mengandalkan materi yang telah diberikan saja tetapi juga dari sumber lain.* Karena dorongan motivasi belajar maka peserta didik menjadi kreatif untuk mengatasi hilangnya kesempatan untuk mendiskusikan dengan guru dan teman-temannya tentang materi ajar yang belum dipahaminya.

Menghindari rasa bersalah adalah salah satu fenomena yang ditemukan selama belajar daring. Tindakan yang dapat dilihat adalah menghindari pelaksanaan tugas dengan berbagai alasan. Peserta didik melakukan beberapa tindakan yang diidkasikan sebagai alasan pembenaran untuk tidak melaksanakan tugas. Hasil observasi menunjukkan ada beberapa tindakan untuk menghindari kewajiban mengerjakan tugas, antara lain; pada saat disuruh

menjawab pertanyaan kamera peserta didik mendadak mati dengan alasan gangguan sinyal internet, posisi kamera hanya dapat merekam bagian ubun-ubun kepala, kuliah daring dilakukan sambil mengendarai mobil atau dalam mobil yang sedang berjalan, dan berada di kantin sambil main gitar. Hal ini menunjukkan tindakan inferiority. Tindakan-tindakan yang agak aneh tersebut dapat diasosiasikan sebagai *lowered motivation and elevated anxiety* (Duda & Treasure, 2010; Elliot, 2005) in (Meira & Fairbrother, 2018). Tindakan tersebut berpengaruh negatif terhadap kekuatan motivasi intrinsik. (Meira & Fairbrother, 2018)

Hasil temuan ketiga adalah motivasi eksternal *identification* artinya motivasi untuk belajar dengan menyadari manfa'at kegiatan belajar dan bertindak sesuai aturan karena peraturan tersebut sudah terinternalisir dalam dirinya. Jadi daya kekuatan motivasi yang ada dalam dirinya cukup kuat untuk melakukan strategi belajar mandiri. Mereka mampu terus memotivasi diri untuk belajar di masa pandemi Covid-19. Masa ini merupakan masa sulit bagi peserta didik dan mereka mampu menggunakan motivasi belajarnya untuk tetap belajar dengan baik. Mereka menyadari manfa'at kegiatan belajar.

Kesadaran akan manfa'at kegiatan belajar menyebabkan peserta didik melakukan perencanaan pembelajaran, fokus pada pelajaran, dan mengatur waktu. Pertama, merencanakan pembelajaran. *it feels good to learn new things, consider perfecting an area of learning before moving on to something else. I might have a number of things to improve on but I cannot take on everything at once. When I have chosen my own learning goals, I will put a timeframe on each of them. I also can set up my learning goals by having my own goals book, describing the goals, and making my own achievement notes to reach my own goals.* Kedua, fokus pada pelajaran. Peserta didik mampu fokus pada pelajaran karena mereka menggunakan segala sesuatu yang ada disekitarnya untuk mempermudah pembelajaran mereka. Hal ini terlihat dari pernyataan peserta didik yang ditemukan dalam penelitian ini "*there are many applications that make it easier for students to learn online. Several applications that really help students in the learning process to find learning materials such as Google meet, Zoom, LMS Polsri, YouTube and Google. These applications are tools for students to deal with online learning. Learning material that is easy to understood, free internet quota, and existing supporting applications are the main factors in supporting the success of business administration students in conducting online learning*". "*when looking for material, look for trusted sites such as scholar.google.co.id, academia.edu, e-resources.perpusnas.go.id and many others*" "*with today's people who generally use this cellphone can easily read it without having to read a book in the library. Reading on the internet makes us save more time and energy.*" Selain pemanfaatan teknologi dan fasilitas lain untuk belajar, peserta didik mendorong dirinya sendiri untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini terlihat dari pernyataan mereka "*During online learning, students are required to carry out learning independently by repeating the lessons by reading and rewriting. It is good way to internalize the lesson. So, I can be well prepared in the discussion session. For example, after getting the material I read and understand it, then when I have a task, I do it by reading back the material that has been given. I will understand better if it was done that way.*" Ketiga, mengatur waktu. Peserta didik dapat mengatur waktu kapan waktunya untuk beristirahat dan kapan harus mengerjakan tugas. Penjelasan mahasiswa ini merupakan refleksi dari kemampuannya dalam mengatur waktu. *I manage my time well. I manage my time in three ways: important time, useful time, and leisure time. I can do work or activities effectively and efficiently. My work and academic activities are going well because I have enough time to do so. I can still participate in organizational activities to continue doing self-development both in terms of soft skills and leadership. I can still have time to relax for a while to avoid being tired due to work or strenuous activities. These productive activities due to implementing my time management; important time, useful time, and leisure time.*"

KESIMPULAN

Motivasi adalah kekuatan yang dapat mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar. Sifat dari motivasi adalah dinamis sesuai dengan kondisi dan situasi selama masa peserta didik belajar. Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan motivasi belajar para peserta didik. Sebagian berhasil menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pandemi dan sebagian peserta didik bereaksi kurang positif. Penyebab menurunnya motivasi belajar yang dialami oleh populasi kajian ini adalah perubahan mendadak karena dampak masa pandemic Covid-19. Dampak pada pembelajaran adalah berubahnya system belajar dari belajar tatap muka ke sistem belajar daring. Pembelajaran daring ditanggapi peserta didik dengan tiga macam motivasi yaitu *External Regulation*, *Introjection Regulation*, dan *Identification*. *External Regulation* motivasi ekstrinsik yang kuat sehingga sehingga proses belajar merupakan hal yang sulit baginya. Ada tiga tindakan *external regulation* yang dapat dilihat selama penelitian ini berlangsung, yaitu: menyalahkan orang atau keadaan untuk kesulitan belajar yang dialaminya dan berpikir negatif terhadap kehidupan atau tugas-tugas sekolah. *Introjection Regulation* termasuk motivasi ekstrinsik yang tindakannya didasari atas kebanggaan, kekhawatiran, *ego enhancement*, dan menghindari rasa bersalah (Deci & Ryan, 2000), (McDonough, 2007). Hasil temuan ketiga adalah motivasi eksternal *identification* artinya motivasi untuk belajar dengan menyadari manfa'at kegiatan belajar dan bertindak sesuai aturan karena peraturan tersebut sudah terinternalisir dalam dirinya. Jadi daya kekuatan motivasi yang ada dalam dirinya cukup kuat untuk melakukan strategi belajar mandiri. Hal ini adalah keputusan bijaksana yang didorong oleh motivasi belajar.

Implikasi pada pengajaran adalah arah materi ajar, menerapkan task-based learning, dan membuka komunikasi daring seluas-luasnya dengan peserta didik. Pertama, materi ajar yang mungkin dikembangkan adalah materi dalam bentuk video animasi. Peserta didik dalam kondisi yang Lelah karena hampir seluruh mata pelajaran disampaikan dalam bentuk tulisan. Selingan penyajian materi ajar perlu dilakukan untuk menjaga motivasi belajar tetap kuat. Kedua, penerapan task-based learning juga merupakan alternatif yangn baik supaya peserta didik tetap bersemangat untuk belajar. Task-based learning membuat peserta didik untuk bertindak aktif dan berpikir untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Juga pada masa menyelesaikan tugas tersebut, peserta didik bekerja berkelompok dengan kawannya sehingga aspek social selama proses belajar dapat berjalan dengan baik. Yang terakhir adalah memberi kesempatan berkomunikasi daring seluas-luasnya. Komunikasi ini dapat berupa komunikasi dengan kawan-kawannya, pengajar, komunitas ilmuwan termasuk publikasi dan access komunikasi ilmiah yang lebih luas, karena internet dapat menjangkau seluruh dunia. Diharapkan semakin banyak informasi dan masukkan dari komunitas ilmiah maka rasa ingin tahu akan sesuatu yang baru dapat mendorong motivasi peserta didik tetap kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, E. T. (2014). *Kingdom of Saudi Arabia Ministry of Higher Education Effectiveness of Using YouTube on Enhancing EFL Students' Listening Comprehension Skills Riyadh-Saudi Arabia* [Al-Imam Muhammad Ibin Saud Islamic University]. <https://www.awej.org/images/Theseanddissertation/EbtissamAlqahtani/ebtissamalqahtanifullthesis.pdf>
- Ardiansyah, W., & Ujihanti, M. (2018). Social Constructivism-Based Reading Comprehension Teaching Design at Politeknik Negeri Sriwijaya. *Arab World English Journal*, 9(1), 447–467. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no1.31>
- Barron Rodriguez, M., Cobo, C., Munoz-Najar, A., & Sanchez Ciarrusta, I. (2021). Remote Learning During the Global School Lockdown. *Remote Learning During the Global School Lockdown*. <https://doi.org/10.1596/36141>
- Coman, C., Țiru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–22.

- <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- de Houwer, J., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic Bulletin and Review*, 20(4), 631–642. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0386-3>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Gibbs, P., & Sagrista, M. R. (2020). Digital Skills at Divine Word University, Papua New Guinea Volume 8 – Issue 2 IAFOR Journal of Education: Technology in Education Volume 8 – Issue 2 IAFOR Journal of Education: Technology in Education Volume 8 – Issue 2 IAFOR Journal of Education: Technol. In *IAFOR Journal of Education: Technology in Education* (Vol. 8). https://iafor.org/journal/iafor-journal-of-education/volume-8-issue-2/article-6/Digital_Skills_at_Divine_Word_University_Papua_New_Guinea
- Heng, K., & Sol, K. (2020). Online Learning During COVID-19: Key Challenges and Suggestions to Enhance Effectiveness. *Cambodian Education Forum (CEF)*, December, 1–15. https://www.researchgate.net/publication/346719308_Online_learning_during_COVID-19_Key_challenges_and_suggestions_to_enhance_effectiveness
- Ikhwan, E. J. Q., & Andriyanti, E. (2021). Students' Motivation to Acquire English through Virtual Learning Midst Covid-19 Pandemic. *Lingua Cultura*, 15(1), 11–20. <https://doi.org/10.21512/lc.v15i1.6839>
- Kember, D. (2016). *Understanding the Nature of Motivation and Motivating Students through Teaching and Learning in Higher Education*. Springer. <https://doi.org/DOI10.1007/978-981-287-883-0>
- Kuhl, P. K., Lim, S.-S., Guerriero, S., & van Damme, D. (2019). *Developing minds in the digital age: towards a science of learning for 21st century*. OECD Publishing. https://www.oecd-ilibrary.org/education/developing-minds-in-the-digital-age_562a8659-en
- McDonough, S. (2007). Motivation in ELT. *ELT Journal*, 61(4), 369–371. <https://doi.org/10.1093/elt/ccm056>
- Meira, C. M., & Fairbrother, J. T. (2018). Ego-oriented learners show advantage in retention and transfer of balancing skill. *Journal of Motor Learning and Development*, 6(2), 209–219. <https://doi.org/10.1123/jmld.2017-0001>
- Naser Oteir, I., & Nijr Al-Otaibi, A. (2019). Foreign Language Anxiety: A Systematic Review. *Arab World English Journal*, 10(3), 309–317. <https://doi.org/10.24093/awej/vol10no3.21>
- Nofrika, I. (2019). EFL Students' Voices: The Role of YouTube in Developing English Competences. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/ftl.4138>
- Rahardjo, A., & Pertiwi, S. (2020). Learning Motivation and Students' Achievement in Learning English: A Case Study at Secondary School Students in the Covid-19 Pandemic Situation. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 1(2), 56–64.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study. *Journal of Education and Learning*, 1(2), 252–267. <https://doi.org/10.5539/jel.v1n2p252>